

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI VASEKTOMI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Ahmad Pahim Muklison

Prodi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
ahmadpahimmuklison@yahoo.com

Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes

Prodi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
itazain@gmail.com

Abstrak

Keluarga Berencana merupakan program pemerintahan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Kontrasepsi merupakan alat yang digunakan untuk mensukseskan keberhasilan program tersebut. Kontrasepsi vasektomi merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang penggunaannya digunakan oleh para suami. Penggunaan kontrasepsi vasektomi di wilayah Kabupaten Tulungagung masih rendah dengan jumlah sebanyak 387 aseptor. Rendahnya keterlibatan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi mantap (vasektomi) diakibatkan oleh adanya kekhawatiran para suami setelah vasektomi mereka akan kehilangan kejantanannya. Adanya kesalahan persepsi dan pandangan yang negatif bahwa vasektomi itu sama dengan pegebirian, sehingga pria tidak mau untuk menjalani vasektomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian survei dengan analisis hasil penelitian berupa analisis cluster. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara kuesioner. Hasil analisis penelitian menunjukkan di wilayah Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 3 cluster yaitu cluster 1 dengan predikat cluster yang sangat baik meliputi wilayah Kecamatan Pucanglaban, Rejotangan, Sumbergempol dan Tulungagung. Cluster 2 dengan predikat cluster yang cukup baik meliputi wilayah Kecamatan Besuki, Bandung, Ngunut, Kedungwaru, Ngantru dan Pagerwojo. Cluster 3 dengan predikat cluster yang kurang baik meliputi wilayah Kecamatan Pakel, Campurdarat, Tanggunggunung, Kalidawir, Boyolangu, Kauman, Karangrejo, Gondang dan Sendang. Kondisi fisik lingkungan, sosial budaya dan demografi wilayah memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan persepsi masyarakat terhadap kontrasepsi vasektomi. Hasil analisis pada masing-masing cluster diketahui variabel-variabel yang memiliki nilai Z skor positif dan nilai Z skor negatif. Cluster 1 variabel yang memiliki nilai Z skor Positif meliputi variabel Pendidikan, Pengetahuan, Umur, Jarak pelayanan, Layanan petugas, dan variabel yang memiliki nilai Z skor negatif meliputi variabel Pendapatan, Jumlah anak, Informasi petugas, Dukungan istri, Tokoh masyarakat. Cluster 2 variabel yang memiliki nilai Z skor positif meliputi variabel Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Umur, Jumlah anak, Tokoh masyarakat, dan variabel yang memiliki nilai Z skor negatif meliputi variabel Jarak pelayanan, Informasi petugas, Dukungan istri, Layanan petugas. Cluster 3 variabel yang memiliki nilai Z skor positif meliputi variabel Jarak pelayanan, Informasi petugas, Dukungan istri, Layanan petugas, dan variabel yang memiliki nilai Z skor negatif meliputi Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan, Umur, Jumlah anak, Tokoh masyarakat. Hasil analisis anova diketahui variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pembentukan cluster cluster di wilayah kabupaten Tulungagung meliputi variabel Pendidikan, Jumlah anak, Jarak pelayanan, informasi petugas, Dukungan istri dan Layanan petugas.

Kata kunci : Keluarga Berencana, Kontrasepsi Vasektomi, Analisis Cluster

**FACTORS WHICH INFLUENCE SOCIETY IN USING VASECTOMY CONTRACEPTION IN
TULUNGAGUNG REGENCY**

Ahmad Pahim Muklison

Prodi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
ahmadpahimmuklison@yahoo.com

Dr. Pudji Astuti, S.H., M.H.

Prodi S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
itazain@gmail.com

abstrack

Family planning is a government program to reduce the rate of population growth. Contraception is alata used to succeed in the program's success. Contraceptive vasectomy is a long-term contraceptive use is used by the husbands. Vasectomy contraceptive use is still low in the region tulungagung district with a total of 387 acceptors. The low of man's involvement in the way of using contraception 'mantap' (vasectomy) due to the husband's anxiety of the effect in using the *mantap* contraception (vasectomy), they are afraid of losing their virility after using the contraception. The wrong perception and negative point of view that vasectomy is just the same to emasculating, so that the husbands do not want to take vasectomy. This study aims at knowing and classifying factors which influence people in using vasectomy contraception. The method used the study is survey study with the result of analysis which concludes cluster analysis. The techniques used to collect the data in this study are observation, documentation, and questionnaire interview. The result of the study shows Tulungagung region has three clusters, they are first cluster with good enough predicate including Pucanglaban, Rejotangan, Sumbergempol, and Tulungagung district. Second cluster with very good predicate including Besuki, Bandung, Ngunut, Kedungwaru, Ngantru, and Pagerwojo district. Third cluster with poor predicate including Pakel, Campurdarat, Tanggunggunung, Kalidawir, Boyolangu, Kauman, Karangrejo, Gondang and Sendang district. The physical condition of the environment, cultural society, and demography give influence in the way of thinking and society's perspectives toward the use of vasectomy contraception. The results of the analysis in each cluster show that variables have positive and negative Z score. Variables of cluster 1 have positive Z score which includes several variables, they are education, knowledge, age, distance of service, quality of service officer, and the variables which has negative Z score including income, number of children, information, wife's support, and prominent figures. Variables of cluster 2 have positive Z score including education, income, knowledge, number of children, prominent figures, and the variables which have negative Z score including distance of service, information, wife's support, and the quality of service officer. Variables of cluster 3 have positive Z score including distance of service, information, wife's support, service, and variables which have negative Z score are education, income, knowledge, age, number of children, and prominent figures. The result of Anova analysis shows that the variables which significantly influence the cluster classifications in Tulungagung Region including education, number of children, distance of service, information, wife's support, and the quality of service officer.

Keywords: Family Planning, Contraception Vasectomy, Cluster Analysis

PENDAHULUAN

Perubahan visi paradigma program Keluarga Berencana Nasional dari mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan "keluarga berkualitas tahun 2015". Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Syafuddin, 2003:125). Laju pertumbuhan penduduk 1,49 % per tahun, artinya setiap tahun jumlah penduduk Indonesia bertambah 3 - 3,5 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% per tahun apabila tidak ada pengendalian dari pemerintah maka jumlah tersebut pada tahun 2013 akan bertambah menjadi 249 juta jiwa atau menjadi 293,7 juta jiwa pada tahun 2015(www.BPS.go.id).

Rendahnya keterlibatan pria dalam penggunaan metode kontrasepsi mantap (vasektomi) diakibatkan oleh adanya kekhawatiran para suami setelah vasektomi mereka akan kehilangan kejantannya. Kabupaten Tulungagung yang merupakan sebuah kabupaten pinggir di pesisir selatan Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke 24 dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur, dengan peserta KB vasektomi sebanyak 387 pengguna. Jumlah pengguna KB Vasektomi di Kabupaten Tulungagung berada di bawah rata rata jumlah pengguna KB Vasektomi yang ada di Provinsi Jawa Timur. Rendahnya pengguna KB Vasektomi di Kabupaten Tulungagung mempunyai kemungkinan adanya faktor faktor yang membuat para suami untuk tidak memutuskan menggunakan KB Vasektomi.

Menurut Radita (2009:ix) faktor faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih metode kontrasepsi antara lain: faktor pasangan, umur, gaya hidup, dan jumlah keluarga yang di inginkan. Segala sesuatu yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam berbagai bentuk anjuran, meskipun dengan tujuan mulia, hak memutuskan tetap berada pada pasangan suami istri. Hasil penelitian Ekarini (2008:107) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi oleh pria antara lain umur, pengetahuan, sikap terhadap KB, sosial budaya, akses pelayanan KB dan kualitas pelayanan KB.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pria dalam KB dan KR yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu dari sisi klien pria itu sendiri (pengetahuan, sikap dan praktek serta kebutuhan yang ia inginkan), faktor lingkungan yaitu sosial, budaya, masyarakat dan keluarga/istri, keterbatasan informasi dan aksesabilitas terhadap pelayanan KB pria, keterbatasan jenis kontrasepsi pria. Persepsi yang ada di masyarakat masih kurang menguntungkan. (Endang, 2002:123)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *surve*. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Dasar pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten dengan jumlah pengguna KB vasektomi yang rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah suami-suami yang telah menggunakan alat kontrasepsi vasektomi dan terdata di Puskesmas Kecamatan se-Kabupaten Tulungagung berjumlah sebanyak 387 suami/responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis cluster (*cluster analysis*) dengan menggunakan metode *Non - Hirarki atau K-Means cluster*, dengan cluster berjumlah 3. Pemilihan metode *Non-Hierarki* ini didasarkan karena jumlah sampel yang diambil besar dan jumlah variabel yang diteliti banyak.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Menyajikan pembagian cluster berdasarkan kemiripan karakteristik masing masing wilayah. Kemiripan faktor tersebut dapat dilihat dari hampir samanya nilai jarak *cluster* tersebut terhadap titik pusat

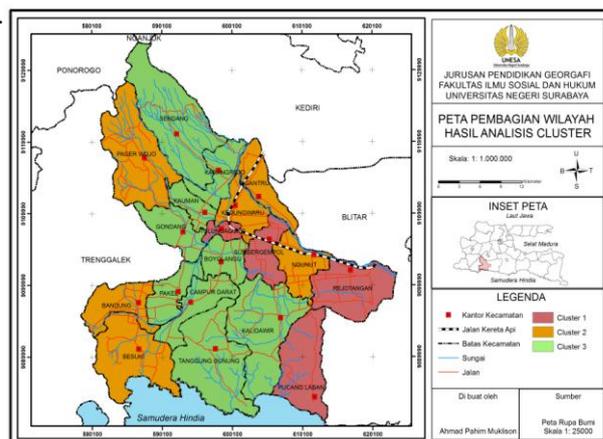
Pengelompokan wilayah dapat ditulis sebagai berikut dengan mengaju dari nilai jarak yang terdapat di Tabel 1.

Cluster 1 :Rejotangan, Pucanglaban, Sumbergempol, Tulungagung.

Cluster 2 :Besuki, Bandung, Ngunut, Kedungwaru, Ngantru, Pagerwojo.

Cluster 3:Pakel Tanggunggunung, Kalidawir, Kauman,, Campurdarat, Boyolangu, Karangrejo, Gondang, Sendang.

Gambar.1. Peta Pembagian Wilayah Hasil Analisis Cluster



Tabel 1. Pengelompokan Kecamatan Berdasarkan Karakteristik dan Kemiripan

No	Kecamatan	3 Cluster	
		Cluster	Jarak
1	Besuki	2	2,68186
2	Bandung	2	2,70992
3	Pakel	3	2,41377
4	Campurdarat	3	2,89455
5	Tanggunggunung	3	2,02014
6	Kalidawir	3	3,64939
7	Pucanglaban	1	1,84538
8	Rejotangan	1	1,71782
9	Ngunut	2	2,32002
10	Sumbergempol	1	2,08306
11	Boyolangu	3	2,05469
12	Tulungagung	1	2,69150
13	Kedungwaru	2	1,95602
14	Ngantru	2	2,45562
15	Kauman	3	3,41911
16	Karangrejo	3	1,59669
17	Gondang	3	2,78297
18	Pagerwojo	2	3,51379
19	Sendang	3	1,84909

Tabel 2 menyajikan hasil proses pengolahan cluster, nilai yang terdapat pada tabel.2 merupakan nilai akhir yang untuk selanjutnya digunakan untuk menyusun suatu pembahasan. Nilai yang terdapat pada tabel.2 terkait dengan proses *standarisasi* data yang mengacu pada angka Z skor, dengan ketentuan, nilai (-) pada masing-masing *variabel* berarti *variabel* tersebut berada dibawah

rata-rata total faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi. Nilai (+) pada masing-masing variabel berarti variabel

Tabel.2. Pusat cluster Terakhir

	Cluster		
	1	2	3
Zscore(pendidikan)	.92003	.45145	-.70987
Zscore(pendapatan)	-.04660	.52175	-.32712
Zscore(pengetahuan)	.67125	.00468	-.30146
Zscore(umur)	.65842	.22783	-.44452
Zscore(jumlah_anak)	-.87082	.91261	-.22138
Zscore(jarak_pelayanan)	1.15642	-.85061	.05311
Zscore(informasi_petugas)	-.83639	-.36886	.61763
Zscore(dukungan_istri)	-.22735	-.79528	.63123
Zscore(layanan_petugas)	.91058	-.78320	.11743
Zscore(tokoh_masyarakat)	-.25092	.22621	-.03929

tersebut berada diatas rata-rata total faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi. Proses *cluster* membentuk 3 kelompok wilayah responden yang masing-masing kelompok mempunyai ciri yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan bisa ditelusuri setiap *variabel*, dengan dasar *interpretasi* berdasar tanda (+) dan (-) serta besaran angka itu sendiri.

Variabel – Variabel yang mempengaruhi pemilihan penggunaan kontrasepsi tidak semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan, berikut disajikan pada tabel 3, variabel variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan didasarkan pada F yang tinggi dan nilai sig.> 0,05

Tabel 3. Nilai Tabel Anova

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
Zscore (pendidikan)	4.57	2	.55	16	8.26	.003
Zscore (pendapatan)	1.30	2	.96	16	1.35	.286
Zscore (pengetahuan)	1.31	2	.96	16	1.36	.284
Zscore(umur)	1.91	2	.88	16	2.15	.148
Zscore(jumlah_anak)	4.23	2	.59	16	7.11	.006
Zscore(jarak_pelayanan)	4.85	2	.51	16	9.38	.002
Zscore(informasi_petugas)	3.52	2	.68	16	5.14	.019
Zscore(dukungan_istri)	3.79	2	.65	16	5.83	.013
Zscore(layanan_petugas)	3.56	2	.68	16	5.23	.018
Zscore(tokoh_masyarakat)	.28	2	1.08	16	.263	.772

Variabel yang mempunyai nilai F yang tinggi dan signifikan yang sangat kecil dibandingkan dengan 0,05, merupakan variabel yang signifikan dalam membentuk *cluster-cluster* kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Variabel-variabel yang signifikan dalam membentuk *cluster-cluster* tersebut adalah Pendidikan, Jumlah Anak, Jarak Pelayanan, Informasi Petugas, Dukungan Istri dan layanan Petugas.

PEMBAHASAN

Variabel-variabel yang signifikan dalam membentuk cluster-cluster adalah variabel Pendidikan, Jumlah Anak, Jarak Pelayanan, Informasi Petugas, Dukungan Istri dan layanan Petugas. Variabel-variabel

yang tidak berpengaruh secara signifikan meliputi Pendapatan, Pengetahuan, Umur, dan Sikap Tokoh Masyarakat.

1. Pengaruh Persepsi Pendidikan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Pendidikan merupakan transformasi ilmu pengetahuan dan budaya yang dapat merubah sikap atau nilai yang sudah berlaku dalam masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang mereka peroleh, mereka dapat menilai mana yang benar dan mana yang salah. Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung didapatkan bahwa variabel pendidikan yang tinggi dan signifikan yang sangat kecil dibandingkan dengan 0,05, merupakan variabel yang signifikan dalam membentuk *cluster-cluster* kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Variabel pendidikan mempunyai nilai $F = 8,200$ dan $p = \text{sig.} = 0,003 < 0,05$. Variabel Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk *cluster-cluster* faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas akan cenderung berperilaku hidup sehat dan sadar tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan serta kesejahteraan keluarga termasuk dalam memilih alat kontrasepsi yang cocok, sesuai, dan efektif untuk pasangan suami istri dan keluarga.

2. Pengaruh Persepsi Pendapatan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung, didapatkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung. Variabel pendapatan mempunyai nilai $F = 1,354$ dan $p = \text{sig.} = 0,286 > 0,05$. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan penggunaan kontrasepsi, menurut peneliti adanya anggapan bahwa pendapatan yang dimiliki dan diperoleh tidak mengganggu kesejahteraan rumah tangga, walaupun jumlah anggota keluarga banyak dalam hal ini anak.

Pendapatan dipandang sebagai faktor yang tidak begitu di pertimbangkan oleh akseptor dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi vasektomi, karena walaupun jumlah anak yang dimiliki banyak maka mampu untuk mensejahterakan keluarga. Pendapatan yang banyak juga berhubungan dengan jenis pekerjaan, dimungkinkan jenis pekerjaan yang dimiliki menyita waktu yang banyak bagi pasangan untuk bekerja, sehingga mengurangi intensitas berkumpul bersama istri, yang berdampak terhadap jumlah kelahiran anak

3. Pengaruh Persepsi Pengetahuan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung, didapatkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung. Variabel pengetahuan mempunyai nilai $F = 1,363$ dan $p = \text{sig.} = 0,284 > 0,05$.

Pengetahuan yang baik ini dapat membentuk perilaku pada pria dalam melakukan upaya meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi vasektomi. Pengetahuan tentang vasektomi diperoleh dari berbagai macam sumber yakni dari institusi kesehatan (rumah sakit, puskesmas, poliklinik), dari media cetak (koran, majalah, buku), dari media elektronik (televisi, radio, internet) dari mulut ke mulut (keluarga, teman, dan orang-orang terdekat lainnya).

4. Pengaruh Persepsi Umur terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung, didapatkan bahwa variabel Umur tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung. Variabel Umur mempunyai nilai $F = 2,158$ dan $p = \text{sig.} = 0,148 > 0,05$. Umur yang dimiliki seseorang kurang begitu diperhatikan dalam memilih suatu alat kontrasepsi khususnya bagi kontrasepsi mantap atau vasektomi, ketika umur seorang suami atau istri sudah menginjak $>$ dari 45 tahun sudah bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa pada usia tersebut kemampuan organ reproduksi dan kualitas reproduksi sudah menurun. Bisa dikatakan tanpa menggunakan alat kontrasepsi mantap atau vasektomi sudah mengurangi jumlah kelahiran anak.

5. Pengaruh Persepsi Jumlah Anak terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Anak adalah harapan atau cita-cita dari sebuah perkawinan. Jumlah anak yang diinginkan tergantung dari keluarga itu sendiri, apakah satu, dua, tiga dan seterusnya. Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Pendapat sebagian orang jumlah anak yang banyak dapat merupakan aset keluarga yang menguntungkan, karena dapat diharapkan untuk membantu keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Pendapat yang lain menyatakan bahwa anak hanyalah merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan. Banyaknya jumlah anak berdampak pula terhadap banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua.

Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung, didapatkan bahwa variabel Jumlah Anak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung. Variabel Jumlah Anak mempunyai nilai $F = 7,113$ dan $p\text{-sig.} = 0,006 < 0,05$. Jumlah anak yang terlampaui banyak memberikan dampak negatif bagi suatu keluarga karena dengan umur pasangan yang terlalu tua untuk hamil meningkatkan resiko bagi istri.

Jumlah anak yang terlampaui banyak memberikan dampak negatif bagi keluarga karena dengan umur pasangan yang terlalu tua untuk hamil meningkatkan resiko bagi istri. Kondisi sosial ekonomi juga harus dipertimbangkan dalam mempunyai banyak anak, kesejahteraan keluarga harus menjadi prioritas dan pemenuhan kebutuhan gizi dan pendidikan bagi anak harus terpenuhi. Banyaknya jumlah anak menjadi suatu pertimbangan yang sangat mendukung bagi seorang akseptor untuk menggunakan kontrasepsi mantap vasektomi.

6. Pengaruh Persepsi Jarak Pelayanan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung, didapatkan bahwa variabel Jarak Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung. Variabel Jarak Pelayanan mempunyai nilai $F = 9,383$ dan $p\text{-sig.} = 0,002 < 0,05$.

Adanya kemudahan dan ketersediaan sarana pelayanan ternyata berdampak positif terhadap penggunaan sesuatu alat kontrasepsi. Bagi akseptor yang memiliki akses atau jarak pelayanan yang mudah biasanya menggunakan kontrasepsi yang tidak permanen karena akses dan jarak memperolehnya mudah. Jarak pelayanan kontrasepsi dari rumah menjadi suatu pertimbangan yang utama bagi seorang akseptor untuk memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Bagi akseptor yang memiliki akses atau jarak pelayanan yang mudah biasanya menggunakan kontrasepsi yang tidak permanen karena akses dan jarak memperolehnya mudah. Sebaliknya, untuk akseptor yang mempunyai akses atau jarak pelayanan yang jauh atau sulit lebih memilih kontrasepsi yang permanen, sehingga tidak perlu bolak balik untuk mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi

7. Pengaruh Persepsi Informasi Petugas terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung, didapatkan bahwa variabel Informasi Petugas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung. Variabel Informasi Petugas mempunyai nilai $F = 5,148$

dan $p\text{-sig.} = 0,019 < 0,05$. Banyaknya informasi dari tenaga kesehatan yang diperoleh seorang suami tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi berdampak pada timbulnya minat suami untuk menjadi akseptor keluarga berencana akan semakin meningkat.

Informasi adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka akan semakin luas dan banyak pengetahuan seseorang sehingga usaha sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan akan semakin tinggi. Banyaknya informasi dari tenaga kesehatan yang diperoleh seorang suami tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi berdampak pada timbulnya minat suami untuk menjadi akseptor keluarga berencana akan semakin meningkat.

8. Pengaruh Persepsi Dukungan Istri terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Dukungan istri terhadap suami dalam memilih menggunakan jenis kontrasepsi tidak hanya ketika awal sebelum menggunakan kontrasepsi vasektomi, akan tetapi juga setelah kontrasepsi tersebut terpasang sehingga memberikan perasaan bahagia dan nyaman bagi seorang suami.

Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung, didapatkan bahwa variabel Dukungan Istri berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung. Variabel Dukungan Istri mempunyai nilai $F = 5,830$ dan $p\text{-sig.} = 0,013 < 0,05$. Jenis KB yang dipilih oleh seorang suami harus sesuai dengan pertimbangan istri, hal ini berhubungan dengan kepuasan hubungan rumah tangga, sehingga keputusan seorang suami untuk memilih menggunakan kontrasepsi vasektomi sangat dipengaruhi oleh dukungan istri

9. Pengaruh Persepsi Layanan petugas terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Pelayanan petugas disini bisa dimulai dari petugas penyuluhan lapangan, petugas kantor tempat pendaftaran dan pendataan sampai ke petugas medis yang melakukan tindakan operatif, sehingga bentuk pelayanan petugas disini seperti suatu proses dari awal informasi sampai tindakan dilakukan.

Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung, didapatkan bahwa variabel Layanan Petugas berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung. Variabel Layanan Petugas mempunyai nilai $F = 5,237$ dan $p\text{-sig.} = 0,018 < 0,05$.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2008:124), bahwa ada hubungan

yang bermakna antara kualitas pelayanan Kb dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana (p value = 0,0001). Responden yang menggunakan alat kontrasepsi proporsi kualitas pelayanan KB baik (29.1%) lebih besar daripada kualitas pelayanan KB kurang baik (2.4%). Hubungan antara Kualitas pelayanan KB dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana, dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square test* diperoleh nilai p value sebesar 0.0001 ($p < 0.05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Kualitas pelayanan KB dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana.

10. Pengaruh Persepsi Sikap Tokoh Masyarakat terhadap Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi

Hasil analisis cluster yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung, didapatkan bahwa variabel Sikap Tokoh Masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung. Variabel Sikap Tokoh Masyarakat mempunyai nilai $F = 0,263$ dan $p = \text{sig.} = 0,772 > 0,05$. Disalah satu wilayah lokasi penelitian dari pihak bidan desa sudah menyampaikan kepada peneliti untuk tidak menyebar luaskan siapa siapa yang menjadi akseptor. Peneliti bertanya lebih dalam kepada bidan desa tersebut mengenai akseptor tersebut. Nama akseptor yang harus dirahasiakan tersebut adalah seorang ustad di wilayah tersebut. Kesimpulan yang bisa di ambil oleh peneliti yaitu tokoh masyarakat tidak menjadi acuan pertimbangan dalam memilih jenis kontrasepsi yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis cluster, kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung dapat dikelompokkan menjadi 3 cluster, cluster-cluster tersebut, yaitu: Cluster 1, dengan anggota Kecamatan Pucanglaban, Rejotangan, Sumbergempol dan Tulungagung. Cluster 2 dengan anggota Kecamatan Besuki, Bandung, Ngunut, Kedungwaru, Ngantru, dan Pager Wojo. Cluster 3 dengan anggota Kecamatan Pakel, Campurdarat, Tanggunggunung Kalidawir, Boyolangu, Kauman, Karangrejo, Gondang, Sendang
2. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung adalah variabel Pendidikan, Jumlah Anak, Jarak Pelayanan, Informasi Petugas, Dukungan Istri, dan Layanan Petugas. Variabel yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi vasektomi di Kabupaten Tulungagung meliputi variabel Pendapatan, Pengetahuan, Umur, dan Sikap Tokoh Masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil analisis, maka penelitian merekomendasikan berupa saran saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah asektor KB vasektomi di wilayah Kabupaten tulungagung, perlu pemerintah untuk meningkatkan frekuensi sosialisasi program KB Vasektomi kepada masyarakat.
2. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan petugas maka perlu dilakukan pemantauan dan diklat terhadap petugas pelayanan.
3. Memperbaiki sarana transportasi guna memudahkan masyarakat untuk mencari informasi tentang kontrasepsi vasektomi di tempat tempat pelayanan seperti puskesmas kantor PPKB dan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekarini, Sri Madya Bhakti, 2008. *Analisis Faktor faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi pria dalam keluarga berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Tesis tidak di publikasikan. Semarang. Universitas Diponegoro
- Endang. *Buku Sumber Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan*. BKKBN & UNFPA. Jakarta. 2002.
- Radita, K. 2009. *Analisis Keikutsertaan Pria Dalam Memilih Kontrasepsi*. Diakses pada tanggal 24 Maret 2015. <http://eprints.undip.ac.id>
- Saifudin. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan BinaPustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- www.BPS.go.id. *Laju pertumbuhan Penduduk*. (Di akses pada 17 Januari 2015)